

P: Apakah yang merupakan satu-satunya hiburan Anda pada waktu hidup dan pada waktu mati?

e. Ia juga menjaga saya sedemikian rupa sehingga tak satu helai rambutpun jatuh dari kepala saya tanpa kehendak Bapa saya di Surga (Mat. 10:29-31; Luk. 21:16-18)

Keindahan, kesenangan, kesuksesan, kepedihan, kepahitan hidup, kematian, kesusahan, tekanan hidup, depresi dan berbagai macam prahara kehidupan mewarnai hidup manusia. Dalam segala peristiwa hidup ini tidak terlepas dari rencana Allah dalam membentuk kehidupan kita secara pribadi. Bukankah tidak ada sehelai rambut pun yang jatuh dari kepala tanpa kehendak Bapa di surga? Karena itu jangan takut sebab kita lebih berharga dari pada burung-burung di udara.

Adakah pengalaman hidup kita hari ini menyesakkan kita sehingga membuat kita mencururkan airmata dan mengasihani diri sendiri? Ya, kita bergumul hari ini dan sungguh pergumulan itu melelahkan jiwa kita. Meskipun demikian, ingatlah bahwa pemeliharaan Allah itu bersifat menyeluruh dan sangat efektif. Ia mampu melakukan hal yang mustahil sekalipun kalau Dia berkenan melakukannya dan hal ini mendatangkan yang terbaik dalam hidup kita.

Seringkali kita tidak mengerti mengapa prahara datang dan kita berharap hal itu segera berlalu, namun apakah kita mengert waktunya? Segala sesuatu ada waktunya. Tidak mungkin kita mengirik padi menjadi beras di bawah mesin-mesin penggilingan dengan melampaui batas waktu yang seharusnya. Jika demikian maka butiran beras yang dihasilkan bukan lagi butiran yang baik melainkan hanya tinggal butiran beras yang hancur. Bersabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah dalam doa karena hasil yang akan dituai adalah hasil yang terbaik bagi hidup kita.

Bukankah Tuhan menghasilkan para murid dan pengikut-Nya yang luar biasa dalam sekolah penderitaan dan kesesakan? Ya...dalam sekolah ini Tuhan mengasah segala sesuatu, yang mungkin bagi kita hal itu yang terbaik dalam diri kita, namun kenyataannya tidak demikian di mata-Nya, atau sebaliknya, bagi kita tidak baik, namun baik dalam kacamata Tuhan. Ia mengasah segala cita-cita dan impian kita supaya serasi dan harmonis dengan rencana-Nya.

Kalaupun perjuangan hidup dalam perumusan cita-cita Kerajaan Allah masih dihalangi oleh berbagai macam intrik, friksi, kesalahpahaman, pertentangan dan permusuhan, teruslah berjuang karena Dia yang bersemayam di tempat yang Mahatinggi dan selalu ada bersama kita bisa dengan cara-Nya sendiri memwujudkan rencana-Nya. Tugas kita adalah berdiam dalam keperkasaan pemeliharaan-Nya dan menantikan Dia dalam perjuangan hidup ini. Ya, nantikanlah Dia selalu karena Dialah yang dapat menenangkan gelombang kehidupan.

Sumber: Diambil dari Renungan Harian Menurut Katekismus Heidelberg (Bagian I), diterbitkan oleh Tim Departemen Dogma & Penelitian Sinode Gereja Kristus Tuhan & Staff Pengajar STT Aletheia Tahun 2011.